

ALOKASI BIAYA BERSAMA DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA TAHU BAWON

Disusun oleh:
Linda Oktaviani
143300478

ABSTRAK

Perusahaan yang menghasilkan dua atau lebih dari macam produk perlu mengalokasikan biaya bersama yang dianggap sebagai biaya bersama agar dapat menentukan harga pokok masing-masing produk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi pada Tahu Bawon. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode nilai jual relatif. Hasil penelitian menunjukkan Tahu Bawon memproduksi lebih dari satu macam produk yang dihasilkan dari suatu produk bersama, oleh karena itu diperlukan pengalokasian biaya bersama. Perusahaan tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi secara rinci dan tidak mengalokasikan biaya bersama pada masing-masing produk yang dihasilkan, sehingga biaya bersama tidak teralokasikan secara tepat ke masing-masing produk. Berdasarkan hasil perhitungan pada bulan April, menunjukkan bahwa biaya bersama sebesar Rp 31.220.000, pada bulan Mei sebesar Rp 32.414.200 dan pada bulan Juni sebesar Rp 30.406.500 teralokasikan ke masing-masing produk yakni tahu kering kotak tipis, segitiga, kotak tebal, kotak panjang dan tahu basah putih kotak, putih panjang dan kuning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata harga pokok selama bulan April-Juni pada tahu kering kotak tipis sebesar Rp 83,8 segitiga Rp 124,5 kotak tebal Rp 164,5 kotak panjang Rp 248 sedangkan untuk tahu basah putih kotak sebesar Rp 240,9 putih panjang Rp 401,5 kuning Rp 247,2. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok produksi jauh lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

Kata kunci: biaya bersama, harga pokok produksi

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan perekonomian global, membuat aktivitas perekonomian nasional maupun internasional, saling berkompetisi dengan segala konsekuensi persaingan bebas. Hal ini mendorong semakin besarnya tingkat kompetisi diantara perusahaan-perusahaan tersebut dituntut mampu menyediakan produk atau jasa yang menawarkan harga jual yang kompetitif, dengan kualitas terjamin dan keunggulan-keunggulan kompetisi lainnya.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok adalah menentukan harga jual produk yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Setiap perusahaan manufaktur harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat. Di dalam perhitungan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan

adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya.

Perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu macam produk pada umumnya menghadapi masalah pemasaran berbagai macam produknya, karena masing-masing produk tentu mempunyai masalah pemasaran dan harga jual yang berbeda-beda. Manajemen biasanya ingin mengetahui besarnya kontribusi masing-masing produk bersama tersebut terhadap seluruh penghasilan perusahaan, karena dengan demikian ia dapat mengetahui dari beberapa macam produk bersama tersebut, jenis produk yang menguntungkan atau jenis yang perlu didorong pemasarannya. Untuk itu, perlu untuk mengetahui seteliti mungkin bagian dari seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk. Sehingga masalah pokok akuntansi harga pokok bersama adalah proporsi total biaya produksi yang dikeluarkan sejak bahan baku diolah sampai dengan saat produk-produk dapat dipisahkan identitasnya yang harus dibebankan kepada berbagai macam-macam produk bersama.

Salah satu perusahaan yang memiliki permasalahan seperti di atas adalah Tahu Bawon. Tahu Bawon merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi berbagai macam produksi tahu yang beralamat di Jalan Karangsambung No 88 Rt 03/Rw 01, Kemitir, Bumirejo, Kebumen. Jenis tahu yang diproduksi adalah tahu basah dan tahu kering. Tahu basah terdapat dua macam yaitu tahu kuning dan tahu putih. Sedangkan untuk tahu kering hanya terdapat satu macam saja. Dalam proses produksinya terdapat proses produksi secara bersama. Hal ini dapat mengakibatkan sulitnya menelusuri biaya bersama yang melekat pada masing-masing produk. Belum adanya perhitungan yang rinci terhadap biaya-biaya dalam proses produksi mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam menghitung biaya yang dikeluarkan setiap produksinya.

Selama ini Tahu Bawon kurang memperhatikan harga pokok masing-masing produknya. Perhitungan yang dilakukan di Tahu Bawon sangatlah sederhana yaitu hanya menghitung laba dari hasil penjualan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini sangat tidak akurat untuk perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi karena produk yang dihasilkan beraneka macam. Belum adanya perhitungan biaya secara rinci, seperti perhitungan biaya *overhead* pabrik, melakukan pemisahan produk dan biaya operasional lainnya, sehingga mengakibatkan ketidakakuratan dalam menentukan harga pokok dan akan berimbas pada nilai harga jual produk.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perhitungan alokasi biaya bersama dalam menentukan harga pokok produksi pada Tahu Bawon pada bulan April – juni 2017.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2010: 7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan, dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Sedangkan menurut Supriyono (2011: 12) menyatakan akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Biaya

Menurut Halim (2010: 3) menyatakan bahwa biaya merupakan semua pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produksi yang dihasilkan. Sedangkan menurut Mulyadi (2012: 8-9) menyatakan bahwa dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami dan Nurlela (2010: 49) berpendapat bahwa harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Sedangkan menurut Horngren (2008: 45) harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang secara menyeluruh membentuk produk selesai dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang bersangkutan. Pengertian bahan baku dapat meluas meliputi bahan-bahan yang digunakan untuk memperlancar proses produksi.

2. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2012: 319) tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut.

3. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung dapat dihubungkan secara langsung dengan produk baik dalam fisik maupun biaya per

unit. Untuk biaya-biaya yang tidak dapat secara langsung dapat dibebankan kepada produk atau tidak dapat dihubungkan secara langsung, dapat dikelompokkan dalam biaya *overhead* pabrik.

Biaya Bersama

Menurut Carter (2009: 269) biaya bersama adalah biaya yang muncul dari produksi yang simultan atas berbagai produk dalam proses yang sama. Sedangkan menurut Halim (2010: 231) biaya bersama adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi beberapa macam produk dari proses produksi yang sama.

Produk Bersama

Menurut Mulyadi (2010: 334) produk bersama adalah dua produk atau lebih yang diproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses gabungan. Sedangkan menurut Carter (2009: 268) produk bersama adalah produk yang dihasilkan secara simultan melalui proses atau serentetan proses umum, dimana setiap produk yang dihasilkan dari proses tersebut memiliki lebih dari sekedar nilai nominal.

Karakteristik Produk Bersama

Karakteristik produk bersama menurut Halim (2010: 232) sebagai berikut:

1. Produk bersama mempunyai hubungan fisik yang sangat erat satu sama lain dalam proses produksinya. Bila ada tambahan kuantitas untuk menambah unit produk yang lain maka kuantitas produk yang lain akan bertambah secara proporsional.
2. Tidak ada satu produk pun dari produk bersama yang secara signifikan nilainya lebih tinggi dari produk yang lain.
3. Dalam proses produk bersama dikenal istilah “titik pisah” yakni saat terpisahnya (*split off*) masing-masing jenis produk yang dihasilkan dari bahan baku, tenaga kerja dan overhead yang telah dinikmati produk secara bersama-sama.
4. Setelah terpisah (*split off*) produk berdiri sendiri-sendiri yang mungkin langsung dijual atau mungkin pula harus diproses lebih lanjut untuk mendapatkan produk yang lebih menguntungkan.

Akuntansi Produk Bersama

Menurut Mulyadi (2010: 336-340) biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode antara lain:

1. Metode nilai jual relatif

Metode ini banyak digunakan untuk mengalokasikan biaya bersama kepada produk bersama. Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual terlebih tinggi daripada produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan produk lain. Oleh karena itu menurut metode ini, cara yang logis untuk mengalokasikan biaya bersama adalah

berdasarkan pada nilai jual relatif masing-masing produk bersama yang dihasilkan.

2. Metode satuan fisik

Metode satuan fisik mencoba menentukan harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang ditentukan oleh masing-masing produk akhir. Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk. Koefisien fisik ini dinyatakan dalam satuan berat, volume, atau ukuran yang lain. Dengan demikian metode ini menghendaki bahwa produk bersama yang dihasilkan harus dapat diukur dengan satuan ukuran yang sama. Jika produk bersama mempunyai satuan ukuran yang berbeda, harus ditentukan koefisien ekuivalensi yang digunakan untuk mengubah berbagai satuan tersebut menjadi satuan ukuran yang sama.

3. Metode rata-rata biaya per satuan

Metode ini hanya dapat digunakan bila produk bersama yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama. Pada umumnya metode ini digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan beberapa macam produk yang sama dari satu proses bersama tetapi mutunya berlainan. Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai proporsi kuantitas yang diproduksi. Jalan pikiran yang mendasari pemakaian metode ini adalah karena semua produk dihasilkan dari proses yang sama, maka tidak mungkin biaya untuk memproduksi atau satuan produk berbeda satu sama lain.

4. Metode rata-rata tertimbang

Jika dalam metode rata-rata biaya per satuan dasar pemikiran yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produksi ini dikalikan dahulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi. Penentuan angka penimbang untuk tiap-tiap produk didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan produk, waktu yang dikonsumsi, dan membedakan jenis tenaga kerja yang dipakai untuk tiap jenis produk yang dihasilkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dalam hal ini adalah data mengenai gambaran umum Tahu Bawon dan proses produksi usaha tersebut. Sedangkan data kuantitatif adalah data tentang harga, jumlah penjualan, biaya bahan baku, biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi
2. Metode Wawancara
3. Metode Studi Kepustakaan

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan, dan menganalisis data untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan yang kemudian dianalisa dengan tujuan mendapatkan keterangan yang lengkap dalam menjawab perumusan masalah.

BAB IV HASIL LAPORAN DAN PEMBAHASAN

a. Data Produksi

Tabel IV.1 Jumlah Produksi April-Juni 2017

Jenis Produk		April (Unit)	Mei (Unit)	Juni (Unit)
Tahu Kering	Kotak Tipis	76.800	80.400	68.320
	Segitiga	47.040	51.000	46.200
	Kotak Tebal	76.800	85.200	60.480
	Kotak Panjang	17.280	17.280	21.952
Tahu Basah	Putih Kotak	7.680	10.800	16.128
	Putih Kotak Panjang	4.050	8.220	8.120
	Kuning	7.680	5.400	3.640
Total Produksi		237.330	258.300	224.840

Sumber: Tahu Bawon, 2017

b. Data Biaya Bahan Baku

Tabel IV.2 Rincian Biaya Bahan Baku April-Juni 2017

Bulan	Jumlah Kedelai	Harga per Kg	Jumlah Biaya
April	2.550 Kg	Rp 6.500	Rp 16.575.000
Mei	2.640 Kg	Rp 6.500	Rp 17.160.000
Juni	2.452 Kg	Rp 6.800	Rp 16.673.600
Total Biaya Bahan Baku			Rp 50.408.600

Sumber: Tahu Bawon, 2017

c. Data Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel IV.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan April 2017

Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji Karyawan (harian)	Jumlah Hari	Jumlah Biaya
Bagian Produksi	3	Rp 65.000	30	Rp 5.850.000
Bagian Penggorengan	2	Rp 50.000	30	Rp 3.000.000
Total Biaya Tenaga Kerja Bulan April				Rp 8.850.000

Sumber: Tahu Bawon, 2017

Tabel IV.4 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Mei 2017

Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji Karyawan (harian)	Jumlah Hari	Jumlah Biaya
Bagian Produksi	3	Rp 65.000	31	Rp 6.045.000
Bagian Penggorengan	2	Rp 50.000	31	Rp 3.100.000
Total Biaya Tenaga Kerja Bulan Mei				Rp 9.145.000

Sumber: Tahu Bawon, 2017

Tabel IV.5 Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan Juni 2017

Jenis Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji Karyawan (harian)	Jumlah Hari	Jumlah Biaya
Bagian Produksi	3	Rp 65.000	28	Rp 5.460.000
Bagian Penggorengan	2	Rp 50.000	28	Rp 2.800.000
Total Biaya Tenaga Kerja Bulan Juni				Rp 8.260.000

Sumber: Tahu Bawon, 2017

d. Data Biaya Overhead Pabrik

Tabel IV.6 Biaya Overhead Pabrik Bulan April 2017

No	Perhitungan BOP	Jumlah
1	Biaya Penyusutan Mesin : Harga Perolehan Rp 6.000.000 Nilai Sisa Rp 900.000 Umur Ekonomis 10 tahun Biaya penyusutan mesin $\frac{HP - NS}{UE} = \frac{Rp\ 5.100.000}{120}$ per bulan =	Rp 42.500
2	Biaya Makan 30 hari, @ Rp 15.000 untuk 5 karyawan	Rp 2.250.000
3	Biaya Merang 150 kantong @ Rp 12.000	Rp 1.800.000
4	Biaya Solar 150 liter @ Rp 5.150	Rp 772.500
5	Biaya Listrik	Rp 30.000
6	Biaya Plastik	Rp 900.000
Total BOP bulan April		Rp 5.795.000

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel IV.7 Biaya Overhead Pabrik Bulan Mei 2017

No	Perhitungan BOP	Jumlah
1	Biaya Penyusutan Mesin : Harga Perolehan Rp 6.000.000 Nilai Sisa Rp 900.000 Umur Ekonomis 10 tahun Biaya penyusutan mesin $\frac{HP - NS}{UE} = \frac{Rp\ 5.100.000}{120}$ per bulan =	Rp 42.500
2	Biaya Makan	

	31 hari, @ Rp 15.000 untuk 5 karyawan	Rp 2.325.000
3	Biaya Merang 164 kantong @ Rp 12.000	Rp 1.968.000
4	Biaya Solar 158 liter @ Rp 5.150	Rp 813.700
5	Biaya Listrik	Rp 30.000
6	Biaya Plastik	Rp 930.000
Total BOP bulan Mei		Rp 6.109.200

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel IV.8 Biaya *Overhead* Pabrik Bulan Juni 2017

No	Perhitungan BOP	Jumlah
1	Biaya Penyusutan Mesin : Harga Perolehan Rp 6.000.000 Nilai Sisa Rp 900.000 Umur Ekonomis 10 tahun Biaya penyusutan mesin $\frac{\text{HP- NS}}{\text{UE}} = \frac{\text{Rp 5.100.000}}{120}$ per bulan =	Rp 42.500
2	Biaya Makan 28 hari, @ Rp 15.000 untuk 5 karyawan	Rp 2.100.000
3	Biaya Merang 145 kantong @ Rp 12.000	Rp 1.740.000
4	Biaya Solar 140 liter @ Rp 5.150	Rp 721.000
5	Biaya Listrik	Rp 30.000
6	Biaya Plastik	Rp 840.000
Total BOP bulan Juni		Rp 5.473.500

Sumber: Data diolah, 2017

Pembahasan
Perhitungan Biaya Bersama

Tabel IV.12 Rincian Biaya Tambahan April 2017

Jenis Produk		Jumlah Produk (Unit)	Biaya Tambahan Minyak Goreng	Biaya Tambahan Garam	Biaya Tambahan Kunyit	Jumlah Biaya Tambahan Minyak Goreng	Jumlah Biaya Tambahan Garam	Jumlah Biaya Tambahan Kunyit	Total Biaya Tambahan per unit	Total Biaya Tambahan
			Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5] = [1] x [2]	[6] = [1] x [3]	[7] = [1] x [4]	[8] = [2]+[3]+[4]	[9] = [5]+[6]+[7]
Tahu Kering	Kotak Tipis	76.800	15,6	0,3		1.198.080	23.040		15,9	1.221.120
	Segitiga	47.040	19,1	0,3		898.464	14.112		19,4	912.576
	Kotak Tebal	76.800	19,5	0,3		1.497.600	23.040		19,8	1.520.640
	Kotak Panjang	17.280	34,7	0,3		599.616	5.184		35	604.800
Tahu Basah Kuning		7.680	39,1		2,0	300.288		15.360	41,1	315.648

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel IV.13 Rincian Biaya Tambahan Mei 2017

Jenis Produk		Jumlah Produk (Unit)	Biaya Tambahan Minyak Goreng	Biaya Tambahan Garam	Biaya Tambahan Kunyit	Jumlah Biaya Tambahan Minyak Goreng	Jumlah Biaya Tambahan Garam	Jumlah Biaya Tambahan Kunyit	Total Biaya Tambahan per unit	Total Biaya Tambahan
			Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5] = [1] x [2]	[6] = [1] x [3]	[7] = [1] x [4]	[8] = [2]+[3]+[4]	[9] = [5]+[6]+[7]
Tahu Kering	Kotak Tipis	80.400	18,7	0,3		1.503.480	24.120		19	1.527.600
	Segitiga	51.000	23,5	0,3		1.198.500	15.300		23,8	1.213.800
	Kotak Tebal	85.200	21,1	0,3		1.797.720	25.560		21,4	1.823.280
	Kotak Panjang	17.280	34,7	0,3		599.616	5.184		35	604.800
Tahu Basah Kuning		5.400	27,8		2,4	150.120		12.960	30,2	163.080

Sumber: Data diolah, 2017

Tabel IV.14 Rincian Biaya Tambahan Juni 2017

Jenis Produk		Jumlah Produk (Unit)	Biaya Tambahan Minyak Goreng	Biaya Tambahan Garam	Biaya Tambahan Kunyit	Jumlah Biaya Tambahan Minyak Goreng	Jumlah Biaya Tambahan Garam	Jumlah Biaya Tambahan Kunyit	Total Biaya Tambahan per unit	Total Biaya Tambahan
			Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
		[1]	[2]	[3]	[4]	[5] = [1] x [2]	[6] = [1] x [3]	[7] = [1] x [4]	[8] = [2]+[3]+[4]	[9] = [5]+[6]+[7]
Tahu Kering	Kotak Tipis	68.320	16,4	0,3		1.120.448	20.496		16,7	1.140.944
	Segitiga	46.200	18,2	0,3		840.840	13.860		18,5	854.700
	Kotak Tebal	60.480	18,5	0,3		1.118.880	18.144		18,8	1.137.024
	Kotak Panjang	21.952	38,3	0,3		840.762	6.586		38,6	847.347
Tahu Basah Kuning		3.640	24,7		1,9	89.908		6.916	26,6	96.824

Sumber: Data diolah, 2017

Pengalokasian Biaya Bersama

Tabel IV.15 Alokasi Biaya Bersama April 2017

Produk Bersama		Harga jual per unit [1]	Biaya pengolahan per unit setelah saat terpisah [2]	Nilai jual hipotesis [3]	Jumlah yang diproduksi [4]	Nilai jual hipotesis x jumlah yang diproduksi [5]	Nilai jual hipotesis relatif [6]	Alokasi biaya bersama [7]
				[1] - [2]		[3] x [4]	[5] : Σ [5]	[6] x 31.220.000
		Rp	Rp	Rp	Unit	Rp	%	Rp
Tahu Kering	Kotak Tipis	100	15,9	84,1	76.800	6.458.880	17,3	5.400.532
	Segitiga	150	19,4	130,6	47.040	6.143.424	16,5	5.136.767
	Kotak Tebal	200	19,8	180,2	76.800	13.839.360	37,1	11.571.651
	Kotak Panjang	300	35	265	17.280	4.579.200	12,3	3.828.855
Tahu Basah	Putih Kotak	300		300	7.680	2.304.000	6,2	1.926.468
	Putih Kotak Panjang	500		500	4.050	2.025.000	5,4	1.693.185
	Kuning	300	41,1	258,9	7.680	1.988.352	5,3	1.662.542
Total					237.330	37.338.216	100,0	31.220.000

Sumber: Data diolah, 2017

Perhitungan biaya bersama yang dikeluarkan pada bulan April:

BBB	Rp 16.575.000
BTKL	Rp 8.850.000
BOP	Rp 5.795.000
Total	Rp 31.220.000

Tabel IV.16 Alokasi Biaya Bersama Mei 2017

Produk Bersama		Harga jual per unit [1]	Biaya pengolahan per unit setelah saat terpisah [2]	Nilai jual hipotesis [3]	Jumlah yang diproduksi [4]	Nilai jual hipotesis x jumlah yang diproduksi [5]	Nilai jual hipotesis relatif [6]	Alokasi biaya bersama [7]
				[1] - [2]		[3] x [4]		
		Rp	Rp	Rp	Unit	Rp	%	Rp
Tahu Kering	Kotak Tipis	100	19	81	80.400	6.512.400	15,7	5.080.311
	Segitiga	150	23,8	126,2	51.000	6.436.200	15,5	5.020.867
	Kotak Tebal	200	21,4	178,6	85.200	15.216.720	36,6	11.870.535
	Kotak Panjang	300	35	265	17.280	4.579.200	11,0	3.572.225
Tahu Basah	Putih Kotak	300		300	10.800	3.240.000	7,8	2.527.518
	Putih Kotak Panjang	500		500	8.220	4.110.000	9,9	3.206.203
	Kuning Kotak	300	30,2	269,8	5.400	1.456.920	3,5	1.136.541
Total					258.300	41.551.440	100,0	32.414.200

Sumber: Data diolah, 2017

Perhitungan biaya bersama yang dikeluarkan pada bulan Mei:

BBB	Rp 17.160.000
BTKL	Rp 9.145.000
BOP	Rp 6.109.200
Total biaya bersama	Rp 32.414.200

Bila sudah diketahui alokasi dari biaya bersama ke masing-masing produk maka total harga produksi produk Tahu kering ukuran kotak tipis, segitiga, kotak tebal, dan tahu basah ukuran putih kotak, putih kotak panjang, dan kuning dapat diketahui yaitu dengan cara alokasi biaya bersama ditambah dengan biaya tambahan masing-masing produk. Selanjutnya biaya per unit dapat dihitung pula Harga pokok produk per unit. Berikut merupakan perhitungan Harga pokok produksi bulan April, Mei, dan Juni 2017.

1. Perhitungan Harga pokok produksi bulan April 2017:

a) Tahu Kering Kotak Tipis

$$= \frac{\text{Rp } 5.400.532 + \text{Rp } 1.221.120}{\text{Rp } 76.800} = \text{Rp } 86,2$$

b) Tahu Kering Segitiga

$$= \frac{\text{Rp } 5.136.767 + \text{Rp } 912.576}{\text{Rp } 47.040} = \text{Rp } 128,6$$

c) Tahu Kering Kotak Tebal

$$= \frac{\text{Rp } 11.571.651 + \text{Rp } 1.520.640}{\text{Rp } 76.800} = \text{Rp } 170,5$$

d) Tahu Kering Kotak Panjang

$$= \frac{\text{Rp } 3.828.855 + \text{Rp } 604.800}{\text{Rp } 17.280} = \text{Rp } 256,6$$

e) Tahu Basah Putih Kotak

$$= \frac{\text{Rp } 1.926.468}{\text{Rp } 7.680} = \text{Rp } 250,8$$

f) Tahu Basah Putih Kotak Panjang

$$= \frac{\text{Rp } 1.693.185}{\text{Rp } 4.050} = \text{Rp } 418,1$$

g) Tahu Basah Kuning

$$= \frac{\text{Rp } 1.662.542 + \text{Rp } 315.648}{\text{Rp } 7.680} = \text{Rp } 257,6$$

2. Perhitungan Harga pokok produksi bulan Mei 2017:

a) Tahu Kering Kotak Tipis

$$= \frac{\text{Rp } 5.080.311 + \text{Rp } 1.527.600}{\text{Rp } 80.400} = \text{Rp } 82,2$$

b) Tahu Kering Segitiga

$$= \frac{\text{Rp } 5.020.867 + \text{Rp } 1.213.800}{\text{Rp } 51.000} = \text{Rp } 122,2$$

c) Tahu Kering Kotak Tebal

$$= \frac{\text{Rp } 11.870.535 + \text{Rp } 1.823.280}{\text{Rp } 85.200} = \text{Rp } 160,7$$

d) Tahu Kering Kotak Panjang

$$= \frac{\text{Rp } 3.572.225 + \text{Rp } 604.800}{\text{Rp } 17.280} = \text{Rp } 241,7$$

e) Tahu Basah Putih Kotak

$$= \frac{\text{Rp } 2.527.518}{\text{Rp } 10.800} = \text{Rp } 234$$

f) Tahu Basah Putih Kotak Panjang

$$= \frac{\text{Rp } 3.206.203}{\text{Rp } 8.220} = \text{Rp } 390$$

g) Tahu Basah Kuning

$$= \frac{\text{Rp } 1.136.541 + \text{Rp } 163.080}{\text{Rp } 5.400} = \text{Rp } 240,7$$

3. Perhitungan Harga pokok produksi bulan Juni 2017:

a) Tahu Kering Kotak Tipis

$$= \frac{\text{Rp } 4.511.416 + \text{Rp } 1.140.944}{\text{Rp } 68.320} = \text{Rp } 82,7$$

b) Tahu Kering Segitiga

$$= \frac{\text{Rp } 4.816.014 + \text{Rp } 854.700}{\text{Rp } 46.200} = \text{Rp } 122,7$$

c) Tahu Kering Kotak Tebal

$$= \frac{\text{Rp } 8.687.403 + \text{Rp } 1.137.024}{\text{Rp } 60.480} = \text{Rp } 162,4$$

d) Tahu Kering Kotak Panjang

$$= \frac{\text{Rp } 4.548.829 + \text{Rp } 847.347}{\text{Rp } 21.952} = \text{Rp } 245,8$$

e) Tahu Basah Putih Kotak

$$= \frac{\text{Rp } 3.835.498}{\text{Rp } 16.128} = \text{Rp } 237,8$$

f) Tahu Basah Putih Kotak Panjang

$$= \frac{\text{Rp } 3.218.444}{\text{Rp } 8.120} = \text{Rp } 396,4$$

g) Tahu Basah Kuning

$$= \frac{\text{Rp } 788.896 + \text{Rp } 96.824}{\text{Rp } 3.640} = \text{Rp } 243,3$$

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengalokasian biaya bersama pada Tahu Bawon, maka dapat disimpulkan yaitu pada perhitungan harga pokok produksi, menunjukkan hasil bahwa besarnya harga pokok produksi dari masing-masing produk jauh lebih rendah daripada harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis setelah mengadakan penelitian di Tahu Bawon adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Tahu Bawon melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode nilai jual relatif agar diketahui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penggunaannya sehingga dapat menentukan harga jual yang sesuai.
2. Sebaiknya Tahu Bawon membentuk bagian keuangan tersendiri untuk mengatur keuangan dan mencatat serta membukukan semua pengeluaran biaya-biaya, sehingga terdapat perhitungan yang sesuai dengan harga pokok produksi dan bisa sesuai dengan harga jual yang akan diberikan pada produk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, B. dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Carter, W.K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat belas. Salemba Empat. Jakarta
- Halim, A. 2010. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Horngern, Charles T., Srikant M. Datar, dan George Foster. 2008. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Jilid I. Edisi Kesebelas. PT. Indeks. Jakarta.
- Moniaga, M., A.T. Poputra, dan S. Pinatik. 2014. Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Laba Bruto Per Produk pada UD. Sakti Manado. *Jurnal EMBA* 2(2): 733-744.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- . 2012. *Akuntansi Biaya*. UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.
- Pomalingo, S., J. Morasa, dan V. Z. Tirayoh. 2014. Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Martabak Mas Narto. *Jurnal EMBA* 2(2): 1141-1150.

Rompis, S., SC. 2014. Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar pada CV Ake Abadi. *Jurnal EMBA* 2(3): 1633-1642.

Supriyono, S.U. 2011. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1: Edisi Kedua. BPFE- YOGYAKARTA.Yogyakarta.

USAHA TAHU BAWON

Jalan Karangsambung No. 88 Rt 03 Rw 01 Kelurahan Bumirejo

Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Obiq Suryadi

Jabatan : Pemimpin/Pemilik

Alamat : Jl. Karangsambung No.88 Rt 03 Rw 01 Bumirejo, Kebumen

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Linda Oktaviani

NIM : 143300478

Program Studi: D3 Akuntansi

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di Tahu Bawon sebagai bahan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir, dengan judul "Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada Tahu Bawon".

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 9 Agustus 2017



Obiq Suryadi

(Pemimpin/Pemilik)



**KARTU BIMBINGAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GASAL TA. 2016/2017**

Nama Mahasiswa : Linda Oktaviani
NIM : 143300478
Judul : Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan
Harga Pokok Produksi pada Tahu Bawon

Dosen Pembimbing : Ika Neni Kristanti, S.E., M.Sc.

No.	Tanggal Bimbingan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	14 Januari 2017	Acc Judul	
2.	8 Feb. 2017	Bab 1-3	
3.	18 Feb 2017	Revisi Bab 1-3	
4.	21 Feb 2017	Revisi Bab 1-3	
5.	21 Feb 2017	Acc Seminar	
6.	3 Juli 2017	Bab 4-5	
7.	11 Juli 2017	Revisi Bab 4-5	
8.	24 Juli 2017	Revisi Bab 4-5	
9.	2 Agt 2017	Revisi Bab 4-5	
10.	2 Agt 2017	Acc Pendadaran	